

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, baik melalui pemberian bantuan peralatan tangkap, kemudahan akses permodalan, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk nelayan. Akan tetapi tidak semua program tersebut tepat sasaran atau dapat digunakan semestinya dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Dan harus diketahui penyebab-penyebab kegagalan dalam usaha meningkatkan hasil pencaharian dibidang kelautan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan (Iskandar 2014).

Tanjungpinang adalah bagian dari Kepulauan Riau yang juga memiliki luas secara geografis Kota Tanjungpinang memiliki total luas wilayah sebesar 239,50 KM². Secara geografis, keadaan wilayah Kota Tanjungpinang sebagian besar terdiri dari daerah berbukit-bukit dengan lembah dan daerah pesisir laut serta beberapa pulau. Luas wilayah Kota Tanjungpinang mencapai $\pm 70\%$ lautan dan $\pm 30\%$ daratan. <http://Tanjungpinangkota.go.id>

Masyarakat nelayan merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Saat ini, berdasarkan data yang ada di Dinas Kelautan Perikanan Pertanian Kehutanan dan Energi Kota Tanjungpinang, saat ini jumlah nelayan 1.800 orang. Namun hanya sebagian diantaranya yang aktif. Seperti halnya

yang terjadi di Kelurahan Kampung Bugis, yang sampai saat ini masih banyak masyarakat yang bermata pencaharian dilaut sebagai nelayan pada umumnya penghasilan mereka masih tergantung pada kondisi alam, maka sulit bagi mereka untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Sebagai nelayan tradisional bukan hanya berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya (Iskandar 2014).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk berusaha meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan, baik melalui pemberian bantuan peralatan tangkap, kemudahan akses permodalan, maupun melalui program pemberdayaan masyarakat pesisir. Dimana semua program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk nelayan. Akan tetapi tidak semua program tersebut tepat sasaran atau dapat digunakan semestinya dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, harus diketahui penyebab-penyebab kegagalan dalam usaha meningkatkan hasil pencaharian dibidang kelautan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat nelayan (Iskandar 2014).

Bantuan yang diberikan pemerintah khususnya Dinas Kelautan Perikanan Pertanian Kehutanan dan Energi kepada nelayan Kampung Bugis pada kenyataannya tidak membantu atau mengubah kehidupan masyarakat tersebut karena bantuan yang diberikan kepada nelayan dalam rangka peningkatan hasil mata pencaharian tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya oleh masyarakat dikarenakan bantuan tersebut tidak tepat sasaran atau bukan jenis bantuan yang dibutuhkan oleh masing-masing

nelayan yang berada di Kelurahan Kampung Bugis, sehingga banyaknya bantuan yang didapatkan oleh masyarakat nelayan tidak digunakan atau bahkan ada sebagian besar nelayan menjual alat bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan Perikanan Pertanian Kehutanan dan Energi Kota Tanjungpinang kepada para nelayan lainnya (Iskandar 2014).

Masyarakat nelayan Kampung Bugis menginginkan adanya hubungan langsung antara pemerintah dan masyarakat nelayan, sehingga masyarakat dapat menyatakan langsung bantuan seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan kampung bugis tersebut serta menghindari terjadinya proses pemberdayaan yang tidak tepat sasaran atau tidak tepat fungsinya. Pada dasarnya pemberdayaan dilakukan untuk memberikan daya atau kekuatan kepada nelayan tersebut tetapi, jika proses pemberdayaan tidak sesuai dengan yang diinginkan maka tidak akan ada pemberian daya atau kekuatan kepada masyarakat nelayan kampung bugis oleh pemerintah atau kegagalan dalam proses pemberdayaan (Iskandar 2014).

Kelurahan Kampung Bugis merupakan Kecamatan Kota yang sebagian besar penduduknya bermukim atau bertempat tinggal di wilayah pesisir. Secara umum masyarakat pesisir hidupnya tergantung dari pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan, seperti: nelayan, pembudidaya ikan, pengelola ikan, kepiting, gonggong dan pedagang ikan (Iskandar 2014).

Masyarakat nelayan Kelurahan Kampung Bugis adalah masyarakat nelayan yang berjumlah besar masyarakat nelayan Kelurahan Kampung Bugis berjumlah 273 orang yang masing-masing mempunyai cara tangkap atau pekerjaan yang berbeda dalam lingkup nelayan (Iskandar 2014).

Para nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukannya beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut M. Khail Mansyur (2013) mengartikan nelayan dengan artian yang lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan dilaut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang internal dalam lingkungan itu. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor lain yang ikut menentukannya yaitu modal kerja, biaya operasional dan biaya tetap.

Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013). Dalam penelitian ini modal kerja yang dibutuhkan adalah peralatan dan kebutuhan nelayan untuk pergi melaut seperti alat tangkap, lampu penerangan. Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan/produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pada penelitian Lovelly Dwinda Dahen (2016), hasil penelitian menemukan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama. Faktor biaya operasional masuk

dalam penelitian ini karena biaya operasional merupakan penunjang kegiatan produksi yang dilakukan akan tetapi semakin banyak biaya operasional yang dikeluarkan maka secara langsung akan dapat mengurangi pendapatan usaha nelayan. Biaya operasional dalam penelitian ini seperti membeli bahan bakar, umpan, es batu, dll. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Faktor biaya tetap masuk dalam penelitian ini karena biaya tetap juga termasuk biaya penunjang kegiatan produksi yang dilakukan dalam mencapai pendapatan nelayan. Menurut Mulyadi (2014) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan biaya yang mencakup biaya penyusutan perahu, mesin dan peti es/box fiber Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jemila Wati, Fatahurrazak, dan Sri Ruwanti (2020) menyatakan bahwa biaya tetap tidak berpengaruh terhadap income nelayan di Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional, dan Biaya Tetap terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak teraturnya penghasilan yang didapat oleh nelayan berdasarkan besarkecilnya hasil tangkapan apabila terjadi faktor kondisi alam.
2. Tingkat kesejahteraan nelayan berkaitan erat dengan pendapatan yang dimiliki.
3. Nelayan mendeskripsikan bila semakin tinggi Biaya Operasional dan Biaya Tetap yang dikeluarkan maka semakin rendah pendapatan nelayan.
4. Nelayan mendeskripsikan semakin minim alat tangkap nelayan maka makin terbatas pula hasil tangkap nelayan.

1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota?
3. Apakah biaya tetap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota?
4. Apakah modal kerja, biaya operasional dan biaya tetap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Bugis.
2. Periode pencatatan yang diambil sebagai data penelitian adalah 3 bulan, yaitu bulan Maret-April-Mei 2022
3. Penelitian ini hanya akan dilakukan kepada nelayan tangkap yang memiliki perahu motor.
4. Penelitian ini menggunakan modal kerja, biaya operasional, dan biaya tetap sebagai variabel independen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tetap terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, biaya operasional dan biaya tetap terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa fakultas ekonomi terutama jurusan akuntansi.

2. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang akuntansi.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi nelayan dalam melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan.
4. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Apakah sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari referensi atau literature dari buku-buku, lapran penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Bab ini juga merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penulis dalam memunculkan variabel-variabel yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode

penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi unit analisis/observasi dan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dengan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Adapun kesimpulan merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti sedangkan saran merupakan solusi terhadap masalah yang diteliti selama melakukan penelitian.

